**PARENTING OF PALM OIL FARMERS IN EDUCATING
CHILDREN IN THE DUSUN REJO SARI VILLAGE,
KEPENGHULUAN BANGKO SEMPURNA, BANGKO PUSAKO,
ROKAN HILIR**

Marina¹, Daeng Ayub², Said Suhil Achmad³

Email: rinamarina1598@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id
HP: 082391416294

*Community Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the type of dominant parenting practices applied by Palm Oil Farmers in Educating Children in Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir. Which in terms of authoritarian parenting, permissive parenting, and authoritarian/ democratic parenting. In addition, this study also aims to determine the contribution of each indicator to the variables of Palm Oil Farmer Parenting in Educating Children in Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir. The problem formulation of this research is what type of parenting is dominantly applied by Palm Oil Farmers in Educating Their Children in Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir? How big is the contribution of the indicator to the variables of parenting of oil palm farmers in educating their children in Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir? This research consists of 3 indicators, in accordance with the opinion of Syamsul Kurniawan. The sample of this study used the Simple Random Sampling technique, because the sampling of members of the population was carried out randomly without regard to strata in the population. How to do this if the population members are considered homogeneous, (Sugiyono, 2011: 57). Data collection techniques, documentation, observation, interviews and questionnaires, totaling 56 statements. Data obtained from respondents totaling 20 people for the trial sample and 78 people for the study sample. After the questionnaire was tested, there were 4 statements and the researcher discarded invalid statements. Based on the average value of the mean for the Palm Oil Farmer Parenting Pattern in Educating Children in Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hillir are classified as high with a mean value of 4.46 and SD 0.17. The interpretation obtained for each indicator of Palm Oil Farmer Parenting in Educating Children in the Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir may be classified as high. So, seen the most dominant of these 3 indicators is democratic parenting.*

Key Words: *Parenting, Oil Palm Farmers, Educating Children*

POLA ASUH PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENDIDIK ANAK DI DUSUN REJO SARI, KEPENGHULUAN BANGKO SEMPURNA, BANGKO PUSAKO, ROKAN HILIR

Marina¹, Daeng Ayub², Said Suhil Achmad³

Email: rinamarina1598@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id
HP: 082391416294

**Program Studi Pendidikan Masyarakat
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui jenis pola asuh dominan yang diterapkan oleh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir. Yang mana ditinjau dari segi pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh autoritarian/demokratis. selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Jenis pola asuh apa yang dominan diterapkan Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anaknya di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir? Seberapa besar kontribusi indikator terhadap variabel pola asuh petani kelapa sawit dalam mendidik anaknya di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir?. Penelitian ini terdiri dari 3 indikator, sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, (Sugiyono, 2011:57). Teknik pengambilan data, dokumentasi, observasi, wawanacara dan angket, yang berjumlah 56 pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel uji coba dan 78 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket diuji coba, terdapat 4 pernyataan dan peneliti membuang pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan nilai rata-rata mean untuk variabel Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hillir tergolong tinggi dengan nilai mean 4,46 dan SD 0,17. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hillir semoga tergolong tinggi. Jadi, dilihat yang paling dominan dari 3 indikator ini adalah pola asuh demokartis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Petani Kelapa Sawit, Mendidik Anak

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Dalam keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka ia akan secara sadar mendidik anak-anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik. Sedangkan dalam keluarga yang kurang mengerti arti penting pendidikan keluarga, maka perilakunya sehari-hari secara tidak sadar adalah pendidikan buat anak. Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

Pola pengasuhan anak juga dipengaruhi oleh latar belakang kondisi orang tua, salah satunya adalah pekerjaan. Untuk Wilayah Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Kecamatan Bangko Pusako, Rokan Hilir merupakan daerah dengan komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Kecamatan Bangko Pusako, Rokan Hilir dan memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan masyarakat, kelapa sawit merupakan bahan baku industri pengolahan minyak kelapa sawit yang menciptakan nilai tambah dan menyediakan kesempatan kerja.

Perbedaan pola asuh menjadi salah satu faktor perbedaan karakter anak, anak yang diperlakukan dengan keras dan diberi berbagai aturan ketat akan menjadi anak yang pembangkang, pemaarah dan suka berbuat masalah. Begitupun terhadap anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, orang tua cenderung membirakan maka terbentuklah karakter anak yang suka melawan, apatis dan tidak mampu menghargai orang lain. Kemudian anak yang diperlakukan dengan orang tua yang selalu berada disisinya memposisikan diri sebagai sahabat, akan terciptalah karakter anak yang percaya diri serta memiliki emosi yang baik.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori pola asuh, pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. (Maimunah Hasan, 2012: 24). Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan (2016: 80) pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya).

Kemudian menurut Casmini (2007: 47) menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang

berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai.

Kemudian tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut Menurut Hasbullah (1999: 44-45) :

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap atau tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhdap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak . pada masa anak-anak (usia 3-6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta muda berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak memiliki sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketempilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Indikator pola asuh diambil dari penjelasan Syamsul Kurniawan (2016: 81) yang mengatakan terdapat pola asuh orang tua kepada anak sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang *saklek* harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang tua yang telah membesarkannya. Anak yang dibesarkan dengan tehnik asuhan seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/selalu berada didalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada diluar rumah, benci orang tua dan lain-lain.

b. Pola Asuh Permisif

Jenis pola mengasuh anak yang acuh tak acuh terhadap anak. Jadi, apapun yang dilakukan anak diperbolehkan, seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas, dan sebagainya. Biasanya pola pengasuhan anak

oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa.

Anak yang diasuh oleh orang tua dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontroll diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan sebagainya, baik ketika kecil maupun dewasa.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua kepada anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan teknik asuhan demokratis akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deksriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menurut sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang pola asuh petani kelapa sawit dalam mendidik anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hillir.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pola asuh petani kelapa sawit dalam mendidik anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hillir. Dalam penelitian ini pola asuh yang meliputi antar lain; (1) Pola asuh otoriter (2) Pola asuh demokratis (3) Pola asuh permisif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bekerja sebagai petani kelapa sawit di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hillir yaitu sebanyak 108 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan dengan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, (Sugiyono, 2011:57). Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 78 orang dengan tingkat kritis 10%, dan 20 orang diambil sebagai sampel uji coba.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan analisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,444$ untuk sampel 20 orang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS versi 23.0. hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 20 orang dengan nilai r kritis 0,444.dari 60 pernyataan yang diujikan, 4 pernyataan tidak valid. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid.

Sesuai dengan uji reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's da diperoleh nilai rata-rata

0,98 yang artinya terdapat 56 pernyataan yang dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik dokumentasi ini dilakukan diawal penyusunan usulan tentang jumlah reponden, dan dilakukan diakhir penelitian sebagai bukti fisik, (2) teknik observasi ini dilakukan juga dilakukan diawal penyusunan usulan untuk mengetahui kondisi sosial dan fisik lokasi penelitian, (3) teknik wawancara ini dilakukan dari awal sampai menjelang selesai penelitian melalui penghulu dan kepala dusun sebagai upaya memperoleh informasi lebih, (4) teknik pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk memperoleh jawaban dan tanggapan para responden dalam menyikapi indikator yang sudah disajikan. Alternatif jawabannya yaitu:

Untuk pernyataan bernilai positif, alternatif jawabannya adalah Sangat Sering (SS) diberi skor 5, Sering (S) diberi skor 4, Jarang (JR) diberi skor 3, Tidak Pernah (TP) diberi skor 2, Sangat Tidak Pernah (STP) diberi skor 1. Untuk pernyataan bernilai negatif, alternatif jawabannya yaitu, Sangat Sering (SS) diberi skor 1, Sering (S) diberi skor 2, Jarang (JR) diberi skor 3, Tidak Setuju (TP) diberi skor 4, Sangat Tidak Pernah (STP) diberi skor 5.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Guna memberi gambaran tentang distribusi, mean, dan standar deviasi.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2011:147). Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi. Mean merupakan alat ukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan data dengan jumlah datanya. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel.

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interpretasi
4,50-5,00	Sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	Cukup rendah
1,50-1,99	Sangat rendah
1,00-1,49	Diabaikan

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2017) dan Aswar (1988)

2. Analisis statistik inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (sugiyono, 2011: 148). Analisis statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menemukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Uji ini dilakukan melalui uji regresi dengan mengambil *output model summary*. Untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan kontribusi digunakan tabel interpretasi koefisien kontribusi berdasarkan *model summary* dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi Indikator Terhadap Variabel

Skala	Interpretasi
61-100	Tinggi
41-60	Sedang
0.0-40	Rendah

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2017) dan Aswar (1988)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran Mean dan SD indikator dari variabel pola asuh Petani Kelapa Sawit dalam mendidik anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir Berdasarkan Indikator.

Keseluruhan indikator dari variabel Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir, maka dapat ditetapkan tingkat tinggi dan rendahnya Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir. Tafsiran mean dan standar deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 3. Nilai Mean Dan Standar Deviasi Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir Berdasarkan Indikator.

No.	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1.	Pola asuh otoriter	4,37	0,17	Tinggi
2.	Pola asuh permisif	4,46	0,16	Tinggi
3.	Pola asuh demokratis	4,55	0,17	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,46	0,17	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 3. Diatas maka dapat disimpulkan nilai rata-rata mean Untuk indikator pola asuh otoriter nilai mean sebanyak 4,37 dan standar deviasi 0,174 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya untuk indikator pola asuh permisif nilai mean sebanyak 4,46 dan standar deviasi 0,169 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya untuk indikator pola asuh

autoritarian/ demokratis nilai mean sebanyak 4,55 dan standar deviasi 0,179 dengan tafsiran tinggi. Dapat disimpulkan bahwa nilai indikator tertinggi yaitu indikator pola asuh authoritarian/ demokratis dengan nilai mean sebanyak 4,55.

Kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir Berdasarkan Indikator.

Bila indikator dijadikan faktor yang dapat menentukan atau mempengaruhi Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir maka dapat dilakukan dengan analisis inferensial.

Tabel 4. kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel

Indikator	R	R ²	Kontribusi (%)	Tafsiran
Pola asuh otoriter	0,566 ^a	0,320	32,00 %	Rendah
Pola asuh permisif	0,427 ^a	0,183	18,30 %	Rendah
Pola asuh demokratis	0,487 ^a	0,237	23,70 %	Rendah
Rata-rata			24,67 %	Rendah

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4. diketahui pola asuh otoriter dalam mendidik anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir adalah 0,566. jika dilihat dari r produk moment pada n= 78 dengan kesalahan 5% adalah 0,220 berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung}(0,566) > r_{tabel}$ 0,220 koefisien determinasi $r^2= 0,320$ atau 32% artinya tingginya pola asuh otoriter dalam mendidik anak adalah 32%. Sedangkan sisanya menggunakan jenis pola asuh lain.

Selanjutnya diketahui indikator pola asuh permisif dalam mendidik anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir adalah 0,427. jika dilihat dari r produk moment pada n= 78 dengan kesalahan 5% adalah 0,220 berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung}(0,427) > r_{tabel}$ 0,220 koefisien determinasi $r^2= 0,183$ atau 18,3% artinya tingginya pola asuh otoriter dalam mendidik anak adalah 18,3%. Sedangkan sisanya menggunakan jenis pola asuh lain.

Kemudian diketahui indikator pola asuh authoritarian/demokratis dalam mendidik anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir adalah 0,487. jika dilihat dari r produk moment pada n= 78 dengan kesalahan 5% adalah 0,220 berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung}(0,237) > r_{tabel}$ 0,220 koefisien determinasi $r^2= 0,237$ atau 23,7% artinya tingginya pola asuh otoriter dalam mendidik anak adalah 2,37%. Sedangkan sisanya menggunakan jenis pola asuh lain.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator-indikator yang dijelaskan hanya mampu mengukur pola asuh petani kelapa sawit dalam mendidik Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir sebanyak 24,67% dan 73,33% dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir dari segi pola asuh demokratis yang mana orang tua melakukan komunikasi dua arah dengan anak sebagai bentuk pengasuhan sehingga anak menjadikan orang tua sebagai tempat mengadu dengan berbagai hal mengenai kehidupannya. Hal ini terlihat dengan tingginya nilai rata rata item orang tua bertanya mengenai rencana masa depan anak, diikuti oleh item lain yang menunjukkan perhatian orang tua terhadap anaknya. Artinya bila orang tua telah melakukan komunikasi dua arah dan memberikan perhatian terhadap anak, maka ini bermakna bahwa indikator pola asuh demokratis telah diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya.
2. Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir dilihat dari kontribusi indikator pola asuh petani kelapa sawit dalam mendidik anak tergolong rendah dengan rata-rata kontribusi 24,67% dan sisanya 73,33% ditentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator diatas. Ini artinya, bahwa indikator tersebut belum dapat menentukan pola asuh petani kelapa sawit dalam mendidik anak.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Pola Asuh Petani Kelapa Sawit Dalam Mendidik Anak Di Dusun Rejo Sari, Kepenghuluan Bangko Sempurna, Bangko Pusako, Rokan Hilir sudah tergolong baik (tinggi), yang mana sebagian besar kepala keluarga menerapkan pola asuh demokratis, disusul oleh penggunaan pola asuh permisif dan otoriter. Maka sebaiknya penggunaan setiap jenis pola asuh diperlukan sesuai kondisi, sebab penggunaan satu jenis saja justru menimbulkan dampak buruk terhadap anak.
2. Kepada perangkat desa ataupun petinggi setempat hendaknya menuntun para orang tua untuk lebih memahami kiat-kiat parenting, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengasuhan anak, sehingga terciptalah keluarga yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A. S., Bahad, P. J., Pardhi, A. V., & Bhave, N. S. (1988). Structural, semiconducting and thermal studies of some Schiff base co-ordination polymers. *J. Polym. Mater*, 5, 233-239.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Hasan, M. (2012). Pendidikan Anak Usia Dini. Cet. IX
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga. *Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabet*, Bandung.